

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Dunia kerja saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga memasuki era ekonomi yang semakin modern. Perkembangan yang pesat ini menyebabkan persaingan antar perusahaan juga semakin ketat. Perusahaan harus memahami kondisi perusahaan dalam melihat peluang yang ada agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang memegang peranan penting dalam perekonomian suatu Negara termasuk Indonesia sendiri. Informasi mengenai kinerja perusahaan menjadi salah satu informasi yang sangat penting bagi pasar untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dan tertuang dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Situmorang & Simanjuntak, 2019). Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti

biaya-biaya masalalu atau yang akan datang dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya (Taher, 2018). Kinerja keuangan perlu dilakukan Karena dapat mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan dengan tujuan utama perusahaan yaitu untuk mensejahterakan para pemegang saham dengan melipat gandakan kekayaan perusahaan (Meitasari & Budiasih, 2016).

Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standart dan tujuan yang telah diterapkan oleh perusahaan. Manfaat dari kinerja keuangan perusahaan sendiri adalah untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan, melihat kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan, menilai keikutsertaan suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan, digunakan sebagai dasar penentu strategi suatu perusahaan untuk masa yang akan datang. Kinerja keuangan yang dicapai manajemen sebagai salah satu pedoman untuk mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan yang dibuat ini untuk memprediksi keuangan dimasa yang akan datang.

Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Indonesia terus mengalami pasang surut dari tahun ke tahun. Seperti industri pengolahan non migas masih menjadi sector unggulan dalam memben kontribusi terhadap pencapaian kegiatan kinerja ekspor nasional, selama ini sumbangsih pengapalan produk-produk manufaktur tetap menjadi yang

tertinggi sehingga turut mendorong perekonomian Indonesia. Industry manufaktur telah terbukti konsisten menjadi contributor yang paling besar dalam memacu kinerja ekspor nasional. Oleh karena itu Menperin bertekad untuk meningkatkan nilai ekspor produk manufaktur, termasuk menambah diversifikasi produknya, yang tentunya mempunyai daya saing dan nilai tambah tinggi (Kementrian Pendayagunaan aparatur Negara, 2024).

Menteri Perindustrian Agus Gumiwang menjelaskan, apabila capaian ekspor produk manufaktur semakin meroket, akan memperkuat neraca perdagangan sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Kementrian Perindustrian (Kemenperin) juga memiliki komitmen yang serius dalam menjalankan hilirisasi industry dengan tujuan untuk meningkatkan nilai tambah sumber daya alam di Indonesia agar menjadi produk-produk yang memiliki nilai jual yang tinggi, baik untuk memenuhi keutuhan pasar domestic maupun ekspor. Hilirisasi industry ini sejalan dengan tekad pemerintah untuk melarang ekspor barang mentah. Ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan salah satu faktornya adalah struktur modal, ukuran perusahaan dan intensitas *research and development* (Kementrian Pendayagunaan aparatur Negara, 2024).

Mengenai kinerja ekspor industry manufaktur nasional, kemenperin mencatat, ekspor sector manufaktur menembus USD186,98 miliar atau menyumbang 72,24 persen dari toral nilai ekspor nasional sebesar USD258,82 miliar pada 2023. Menperin menegaskan, realisasi

ekspor industry manufaktur selama Januari- Desember 2023 tersebut melampaui target yang ditetapkan, yang sebelumnya diproyeksi sekitar USD 286,40 Miliar. Kinerja ekspor yang melaju tersebut berperan besar terhadap pembetulan neraca perdagangan industry manufaktur menjadi surplus sebesar USD 17,39 miliar pada tahun 2023. Ini artinya melanjutkan capaian surplus pada 2022 lalu (Kementrian Pendayagunaan aparatur Negara, 2024).

Adapun lima sector yang menjadi penyumbang terbesar terhadap capaian nilai ekspor industry manufaktur nasional sepanjang 2023, yakni industry logam dasar sebesar USD42 miliar, disuse industry makanan dan minuman (USD41,69 miliar), industry barang logam, computer, barang elektronik, optic, dan peralatan listrik USD18,12 miliar), Industri Kimia, Farmasi dan obat tradisional (USD 17,30 miliar), serta Industri alat angkut (USD 13,12 miliar). Sementara itu, apabila dilihat dari 2019-2022, terjadi tren peningkatan ekspor industry pengolahan nonmigas nasional, pada 2019, ekspor produk manufaktur mencapai USD127,38 miliar, naik menjadi USD131,09 miliar di tahun 2020. Kemudian pada tahun 2021, naik lagi menembus USD177,20 miliar, dan melonjak signifikan menjadi USD206,06 miliar di tahun 2022 (Kementrian Pendayagunaan aparatur Negara, 2024).

Sector pertambangan berkontribusi besar pada produk domestic bruto Indonesia setara 2.300 Trilliun atau 8,57% dari keseluruhan. Di tengah upaya hilirisasi, komoditas hasil pertambangan menjadi salah satu

kunci keberhasilan program ini. Dengan berbagai sumber daya alam dalam negeri yang bisa berperan maksimal sebagai Negara maju dari posisi Negara berkembang. Hilirisasi diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah komoditas, memperkuat struktur industry, serta meningkatkan peluang usaha dalam negeri dengan tersedianya lapangan kerja baru (Khoirul Anam, CNBC Indonesia, Februari 2024).

Factor struktur modal merupakan salah satu keputusan penting untuk manajer keuangan dalam meningkatkan kinerja keuangan untuk setiap perusahaan. Struktur modal perusahaan terpusat pada kombinasi antara hutang dengan modal, dimana hutang terdiri dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Struktur modal yang optimal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang, yang dimaksudkan adalah seberapa besar modal sendiri dan seberapa besar hutang jangka panjang yang akan digunakan sehingga bisa optimal.

Dengan adanya struktur modal yang optimal maka perusahaan yang mempunyai struktur modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut . Pada prinsipnya, setiap perusahaan membutuhkan modal. Pemenuhan modal tersebut dapat berasal dari sumber intern maupun sumber ekstern. Kebutuhan modal suatu perusahaan pada umumnya merupakan gabungan antara modal jangka

pendek dan modal jangka panjang. Untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek digunakan sumber pembiayaan dari hutang jangka pendek atau hutang jangka panjang.

Factor kedua yaitu ukuran perusahaan, secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai aspek, antara lain total aktiva, rata-rata total aktiva, nilai pasar saham, total penjualan/pendapatan, rata-rata penjualan dan lain-lain. Ukuran suatu perusahaan tercermin dari total asset yang dimiliki, semakin besar asset perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan, begitu pula sebaliknya. Untuk menilai ukuran perusahaan adalah jumlah tenaga kerja dan total utang, jumlah tenaga kerja menunjukkan banyaknya tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan baik tenaga kerja langsung atau tenaga kerja tidak langsung.

Ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan melihat seberapa besar asset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Asset yang dimiliki perusahaan ini menggambarkan hak dan kewajiban serta permodalan perusahaan. Perusahaan dengan asset besar biasanya akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat. Hal ini akan menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangannya. Perusahaan diharapkan akan selalu berusaha menjaga stabilitas kinerja keuangan mereka. Pelaporan keuangan yang baik ini

tentu tidak serta merta dapat dilakukan tanpa melalui kinerja yang baik dari semua lini perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang diamati dari total asset yang dimiliki. Perusahaan tanpa disadari dalam melakukan perubahan pencapaian kinerja dapat mempengaruhi ukuran perusahaannya (Tambunan & Prabawani, 2018). Ukuran perusahaan yang lebih besar akan diperhatikan oleh investor sehingga dalam melakukan laporan akan lebih hati-hati.

Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yang terakhir adalah intensitas *research and development*. Kaitan antara *research and development* dan kinerja keuangan adalah bagaimana kemampuan manajemen dalam mengalokasikan sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuannya secara keseluruhan dapat memberikan pandangan kepada investor mengenai prestasi perusahaan. Menurut Waty (2021) penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D) memberi kesempatan kepada perusahaan-perusahaan dalam mengembangkan produknya serta proses yang lebih baik serta inovasi sehingga mencapai nilai penjualan yang efektif. Menurut Waty (2021) untuk melakukan pengembangan produk baru organisasi harus membangun struktur internal yang membuka komunikasi dengan pelanggan, budaya organisasi yang inovatif, *research and development* (R&D) juga kepemimpinan yang kuat, setelah itu perusahaan dapat mencapai keuntungan yang diinginkan.

Kegiatan penelitian dan pengembangan (*Research and Develompent/R&D*) merupakan kegiatan yang berperan dalam sebuah inovasi dan memiliki kepentingan komersial dan kaitannya dengan riset ilmiah murni dan perkembangan aplikatif di bidang teknologi. Dilakukannya kegiatan R&D bertujuan untuk menciptakan suatu produk baru atau mengembangkan produk yang sudah ada agar bisa menarik para konsumen sehingga adanya peningkatan jumlah konsumen dan konsumen menjadi loyal terhadap perusahaan dan nantinya akan berdampak pada peningkatan pendapatan bagi perusahaan.

R&D sebagai situasi dimana perusahaan mengambil peran dalam tindakan yang muncul untuk aktivitas social, diluar kepentingan perusahaan dan yang disyaratkan oleh hukum. Dengan investasi R&D, perusahaan telah mendapatkan salah satu cara dalam mencapai keunggulan kompetitif yang dapat menunjang kinerja keuangan perusahaan dan digunakan sebagai mekanisme untuk diferensiasi produk. Oleh sebab itu, dengan diungkapkannya R&D dalam laporan tahunan diharapkan mampu memberikan image baik bagi perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jessica & Triyani (2022) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tambunan & Prabawani (2018) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan terjadinya ketimpangan struktur pendaan perusahaan dimana

kinerja modal tidak dapat mengimbangi utang sehingga utang berperan lebih dominan dalam struktur pendanaan. Kurangnya modal dikarenakan saham perusahaan sering mengalami kerugian karena harga pasar lebih rendah dari harga jual saham dan perusahaan sector manufaktur memang menggunakan utang dalam jumlah yang besar karena kemampuan penanamam utang perusahaan yang baik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rosalinda, Uci *et al.*, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Jumentari *et al.*, (2022) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi total asset yang dimiliki perusahaan dengan total asset besar memiliki akses pasar yang lebih baik serta memiliki kegiatan operasional yang lebih besar yang dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Penelitian terdahulu menurut Mahdita, (2020) menunjukkan bahwa intensitas *research and development* (R&D) dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Menurut Hidayat & Humairah, (2020) menunjukkan bahwa intensitas *research and development* memberi pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan ini dengan penelitian sebelumnya terdapat penambahan variabel moderasi Intensitas Research and development yang sebelumnya sebagai variabel independen menjadi variabel moderasi. Dengan menggunakan variabel Insensitas Research and

Development sebagai variabel moderasi agar dapat memperkuat dan memperlemah kinerja keuangan. Hal ini mendorong peneliti untuk meneliti apakah struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan intensitas research and development sebagai variabel moderasi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Intensitas Research and Development sebagai Variabel Moderasi Studi Kasus Sub Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**.

B. Batasan Masalah.

Batasan masalah ini dibuat agar penelitian ini lebih berfokus dan spesifik. Beberapa batasan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur sector Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Rentang waktu pengamatan penelitian ini adalah tahun 2018-2022.
3. Penelitian ini dibatasi dengan pembahasan variabel yang meliputi Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan *Intensitas Research and developmen (R&D)* sebagai variabel moderasi serta Kinerja Keuangan Perusahaan.

C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan pada persoalan yang terletak pada latar belakang, kemudian dapat dituliskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja keuangan Perusahaan?
2. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja keuangan Perusahaan?
3. Apakah *Intensitas Research and Development(R&D)* memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?
4. Apakah *Intensitas Research and Development(R&D)* memoderasi pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?

D. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur sector Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022.
2. Untuk Mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur sector Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022.
3. Untuk menguji apakah *Intensitas Research and Development(R&D)* dapat memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur sector Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022.
4. Untuk menguji apakah *Intensitas Research and Development(R&D)* dapat memoderasi pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan Manufaktur sector Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022.

E. Manfaat Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yaitu :

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan memperkaya referensi mengenai kinerja keuangan perusahaan khususnya yang terkait dengan faktor ukuran perusahaan, struktur modal, dan research and development, sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian sebelumnya.

2. Kegunaan Praktis.

a. Bagi Perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan manufaktur mengenai Ukuran Perusahaan, dan struktur modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu acuan untuk mengetahui komitmen organisasi karyawan. Agar perusahaan dapat menentukan strategi untuk mempertahankan karyawan yang diinginkan perusahaan.

b. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumber informasi bagi para calon investor terkait pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan dan menjadi referensi khususnya berkaitan dengan topic yang dibahas dalam penelitian ini.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil dari penelitian ini diharap dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang akan datang, serta dapat memberikan perbandingan dalam menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.